

Perancangan Video Infografis Mengenai Polemik Usaha Pembatasan Industri Tembakau

Diana Rosari Sutanto¹, Deny Tri Ardianto², Erandaru³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra Surabaya

dianar.sutanto@gmail.com

Abstrak

Industri tembakau di Indonesia sangatlah besar dan memiliki banyak orang yang terlibat di dalamnya, bahkan memiliki penghidupan darinya. Tetapi dampak buruk dari rokok menyebabkan banyak pembatasan terhadap industri tersebut, sehingga mempengaruhi orang-orang yang hidupnya bergantung pada industri tembakau. Apabila pembatasan ini tidak segera disikapi, banyak dari orang-orang tersebut yang akan kehilangan pendapatan dan pekerjaannya. Dengan mengkomunikasikan hal ini dalam sebuah video infografis, penonton diharapkan mengetahui bahwa ada dua sisi dari sebuah cerita. Masih ada masyarakat yang hidupnya bergantung pada industri tembakau, meskipun produk tembakau dianggap berbahaya bagi kesehatan. Dengan mengetahui keadaan seperti ini, penonton dapat menyikapi industri tembakau dengan lebih baik dan juga mengusulkan solusi berkelanjutan yang menguntungkan kedua pihak.

Kata Kunci : rokok, industri tembakau, video infografis, petani tembakau, pembatasan

Abstract

Title : *Infographic Video about Limitations in Indonesian Tobacco Industry*

The massive tobacco industry in Indonesia has a lot of people taking part of it, even living from it. But negative effects of cigarette have made many limitations on this industry, affecting those people who depended their lives in the tobacco industry. If this limitations were gone too far, many of these people would lose their earnings and ended up in unemployment. By speaking up about this issue in an infographic video, viewers are expected to understand that there are two sides in a coin. There are still others depending their life in the tobacco industry, despite the fact that tobacco products deemed harmful to health. By knowing about this condition, viewers could make a better judgement towards the tobacco industry and also suggests a continuous solution that will benefit both the people and the industry.

Keywords : *cigarette, tobacco industry, infographic video, tobacco farmers, limitations*

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu pola kehidupan masyarakat sudah semakin membaik, dan hal ini dapat dilihat dari bermacam kalangan masyarakat yang mulai memprioritaskan kesehatan mereka. Salah satunya dengan mengurangi konsumsi produk-produk yang tidak baik bagi kesehatan. Rokok sebagai satu dari banyak produk lain yang umum dikonsumsi masyarakat diketahui memiliki dampak yang

berbahaya bagi kesehatan. Konsumsi rokok dapat menyebabkan penyakit-penyakit berbahaya seperti stroke, serangan jantung, kanker, dan lain sebagainya. Karena dampak buruk tersebut, pemerintah berupaya mengurangi penggunaan rokok dengan memberikan himbauan pada masyarakat dan mengeluarkan regulasi bagi para produsen rokok. Kebijakan tersebut kemudian membatasi industri rokok dan tembakau dalam produksinya. Mulai dari pengamanan produk tembakau sebagai zat adiktif hingga kenaikan dan

penyeragaman tarif cukai rokok. Industri tembakau di Indonesia sudah berkembang besar sejak tahun 1909 dan melingkupi tidak hanya pabrik-pabrik besar saja, tapi juga pabrik-pabrik rumahan yang tersebar di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Penyeragaman tarif cukai rokok telah mengurangi keberadaan pabrik-pabrik kretek rumahan dan menyebabkan buruh pabrik kehilangan pekerjaannya. Apabila hal ini terus terjadi, hal yang sama bisa saja terjadi pada pabrik-pabrik besar. Akan lebih banyak lagi pihak-pihak yang akan kehilangan penghasilan mereka di industri rokok, termasuk di dalamnya petani tembakau. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan industri tembakau di Indonesia adalah banyaknya daerah-daerah yang memproduksi tembakau. Temanggung sebagai salah satu daerah penghasil tembakau terbaik di Indonesia memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani tembakau. Tentunya Temanggung tidak luput dari pembatasan yang dilakukan pemerintah, sehingga pada 8 Mei 2010 lalu para petani Temanggung dan sekitarnya yang tergabung dalam Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Temanggung mengadakan rapat terbuka di alun-alun kota Temanggung sebagai bentuk protes terhadap kebijakan pemerintah tersebut. Protes ini dilancarkan karena dianggap tidak pro petani tembakau, dan para petani tembakau Temanggung sangat bergantung pada pekerjaan mereka dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pembatasan ini, masa depan para pelaku industri menjadi tidak menentu. Tanpa ada solusi berkelanjutan, pembatasan dapat mempengaruhi produksi pabrik yang kemudian secara tidak langsung akan memberikan dampak pada petani tembakau. Apabila industri tembakau di Indonesia dihilangkan, akan banyak orang yang kehilangan sumber penghasilan mereka.

Pada kenyataannya, tidak banyak masyarakat yang menyadari dan mengetahui mengenai keadaan sebagian dari mereka yang hidupnya sangat bergantung pada tembakau. Masyarakat sudah lebih dulu diberi pemahaman bahwa tembakau dapat memberikan dampak buruk berupa kecanduan dan masalah kesehatan (Hamilton, 2010:16,28), tetapi di sisi lain industri tembakau di Indonesia sudah cukup berkembang sehingga banyak petani tembakau yang bergantung pada tembakau dalam menghidupi keluarganya. Selain itu, industri tembakau juga merupakan salah satu kontributor besar pembangunan infrastruktur negeri ini melalui dana pajak pemerintah. (Basjir, 2010:91) Maka dari itulah dibuat sebuah video infografis *motion graphic* mengenai perjuangan para petani tembakau terutama di daerah Temanggung, dalam industri tembakau yang dibatasi. Video ini bertujuan untuk mengkomunikasikan sisi lain industri tembakau yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa tembakau yang selama ini diketahui dapat menyebabkan dampak

negatif oleh banyak orang, ternyata juga merupakan pengharapan bagi beberapa lapisan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber bernama Bapak Edi Santoso selaku Koordinator Program Kemitraan Djarum di Temanggung, Jawa Tengah. Selain itu juga dilakukan kajian pustaka untuk mendalami lebih lanjut mengenai sejarah pertembakauan di Indonesia serta pencarian teori yang mendukung perancangan karya.

Alat Pengumpulan Data

Peralatan yang digunakan saat melakukan wawancara meliputi *voice recorder*, alat tulis, buku catatan, dan ponsel. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk melakukan kajian pustaka adalah dengan studi literatur dan *browsing* melalui *personal computer*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan acuan 5W+1H. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk deskripsi. Penjelasan dalam video akan dipaparkan secara deskriptif, maka dari itu diperlukan data dalam bentuk deskriptif.

Teori Infografis

Infografis merupakan salah satu media yang mengkomunikasikan data dalam bentuk visual, baik menggunakan ilustrasi simbolis maupun tabel. Penggunaan gambar sebagai salah satu cara menyampaikan data dapat ditelusuri jauh sebelum masa modern. Pada tahun 1786, William Playfair mempublikasikan grafik matematika pertama di bukunya, yang bercerita mengenai perekonomian di Eropa pada abad 18. (Strok, June 10, 2015) Hal ini kemudian kembali dibuktikan oleh Florence Nightingale pada tahun 1854-1856 yang membuat grafis mengenai penyebab-penyebab kematian pasukan Inggris selama Perang Krim, yang akhirnya mampu menggerakkan Parlemen untuk menyadari betapa seriusnya penyebaran penyakit pada masa itu. (Lankow, Ritchie, dan Crooks (2014)

Infografis mulai populer digunakan untuk keperluan editorial pada akhir 1930 sampai awal 1940, dan kerap kali digunakan dalam surat kabar. Baru kemudian pada tahun 2007 minat masyarakat terhadap infografis dalam web mulai tumbuh. Infografis memiliki tiga format yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan target audience.

- a. Infografis Statis/Editorial
Format ini menggunakan citra diam untuk menyajikan data. Merupakan format yang

paling umum dijumpai baik untuk cetak maupun online. Efektif untuk menyajikan data sebanyak mungkin dalam satu bagian gambar.

- b. **Infografis Bergerak/Animasi**
Format ini menggunakan citra gerak untuk menyajikan data, sering kali diiringi dengan narasi suara untuk menyampaikan informasi yang tidak dapat ditampilkan secara visual. Pengguna dapat menikmati narasi yang disajikan secara linier tanpa harus aktif memilih informasi yang akan disimak.
- c. **Infografis Interaktif**
Format ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan data yang disajikan. Pengguna dapat mengeksplor data lebih lanjut dengan aktif berpartisipasi dengan media. Merupakan format yang lebih kompleks dari dua format lainnya, namun membantu menyajikan data yang berlapis-lapis dan banyak.

Teori Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui gabungan suara dan gambar, baik gambar statis maupun bergerak. Menurut Amir Hamzah (1981) dalam bukunya, media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat. Dalam ini media audio visual dapat meliputi gambar, foto, slide, model, tape recorder, film bersuara, televisi, dan lain sebagainya.

Sejak dahulu, media audio visual sudah sering digunakan sebagai media edukatif, dan dapat membantu supaya komunikasi dapat berjalan lebih efektif. Tidak banyak masyarakat yang menyadarinya, namun sebenarnya mereka sudah sering mengonsumsi informasi melalui media ini baik melalui televisi ataupun melalui akses dalam jaringan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa manusia mampu menyerap dan mengingat informasi sebanyak 75% dari penglihatan mereka, diikuti 25% sisanya dari pendengaran dan indera lainnya. (Suleiman, 1981, p.12-13) Ini membuktikan bahwa media audio visual dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Menurut Edgar Dale (1969), jenis media audio visual dapat dikelompokkan menjadi tiga macam :

- a. **Media Audio**
Jenis yang mengutamakan penggunaan suara untuk menyampaikan informasi. Contohnya berupa radio, rekaman, dan telepon.
- b. **Media Visual**
Jenis yang mengutamakan penggunaan gambar untuk menyampaikan informasi. Contohnya buku bergambar, foto, poster, diagram, dan diorama.
- c. **Media Audio Visual**
Gabungan dari media audio dan media visual yang mengutamakan penggunaan gambar dan suara untuk menyampaikan informasi.

Contohnya televisi, film, videotape, demonstrasi langsung, dan materi cetak yang diiringi dengan suara.

Video sebagai media audio visual memiliki berbagai macam jenis, seperti dokumenter, animasi, feature, dan lain sebagainya. Animasi merupakan salah satu jenis video yang menggunakan teknik kumpulan gambar berurutan yang dibuat seolah-olah menyerupai gerakan.

Penggunaan animasi sebagai media edukatif dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang sulit atau tidak mungkin diamati dalam kehidupan sehari-hari. Animasi merupakan sebuah proses dimana konsep divisualisasikan, sehingga biasanya digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep yang sulit dijelaskan. (Wittich dan Schuller, 1953)

Didukung oleh pendapat Wittich dan Schuller (1953) dalam bukunya, yang mengatakan bahwa ketika suara dan gerak efektif digunakan untuk menjelaskan benda nyata secara langsung, maka visualisasi akan lebih efektif dalam menjelaskan gagasan, teori, dan hipotesis.

Tinjauan Industri Tembakau di Indonesia dan Perkembangannya

Tembakau pertama kali ditemukan oleh Christopher Columbus di San Salvador ketika ia bertemu dengan suku Lucayan yang sedang melakukan ritual menikmati daun tembakau. Penemuan itu membawanya pulang dan pada akhir abad ke-16 orang Eropa mulai mengenal tembakau. Tembakau baru masuk ke Indonesia pada tahun 1601 yang dibawa dan diperkenalkan oleh bangsa Portugis. Setahun setelah tembakau ditanam di Jawa, masyarakat Indonesia mulai memiliki kebiasaan mengonsumsi tembakau sebagai rokok. (Abhisam, 2011, p.32-33) Industri tembakau di Indonesia diawali dengan berdirinya pabrik kretek sebagai rokok buatan lokal oleh Roesdi (yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan M. Nitisemito) di Kudus pada tahun 1909. Pabrik buatan Nitisemito tersebut merupakan pabrik rokok pertama yang memproduksi kretek secara massal. Nitisemito kemudian berkembang menjadi 'Raja' industri kretek pada masa tersebut. Menyusul kesuksesan Nitisemito, pada tahun 1912-1918 mulailah muncul pabrik-pabrik kretek lainnya, tidak hanya di Kudus tetapi juga di Semarang, Surabaya, Blitar, Kediri, Malang, dan sebagainya.

Sejak tahun 1950, banyak ahli farmakologi dan ilmuwan lain yang meneliti mengenai manfaat farmakologis tembakau. Dalam penelitian tersebut mereka menemukan bahwa tembakau berkemungkinan memiliki manfaat terapi yang signifikan, baik untuk sarana berhenti merokok maupun sebagai obat untuk menangani berbagai macam penyakit (Hamilton, 2010:7). Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Doktor Gretha Zahar, seorang ahli fisika dan kimia lulusan Universitas Padjajaran Bandung, yang menggunakan tembakau sebagai salah satu bentuk pengobatan alternatif. Dengan menggunakan racikan tembakau (tanpa campuran zat lain seperti yang disebut

'saus' dan umum terdapat pada produk rokok untuk memberikan rasa) yang diaplikasikan melalui pengasapan atau balur, pasien merasa lebih baik setelah menjalani perawatan tersebut. Namun karena belum ada uji laboratorium dan publikasi jurnal internasional mengenai pengobatan ini, praktik yang dilakukan dokter Gretha masih diperdebatkan. (Kompas, May 1, 2017) Meskipun begitu hal ini cukup membuktikan bahwa tembakau memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obat medis. Sejauh ini belum ditemukan publikasi mengenai penggunaan tembakau sebagai obat dalam farmakologi modern.

Tinjauan Polemik dalam Industri Tembakau

Pada tahun 1988 terbit sebuah laporan oleh Surgeon General Amerika Serikat (AS) yang menyatakan bahwa kandungan nikotin dalam rokok dapat menyebabkan kecanduan dan membuat pengguna terikat pada rokok sebagai produk tembakau. (Hamilton, 2010) Hal ini kemudian menjadi awal dari penelitian dan penemuan beberapa dampak buruk tembakau bagi kesehatan.

Dokter Muherman Harun, seorang pakar penyakit paru-paru mengatakan bahwa nikotin dan zat-zat lain yang terkandung dalam rokok dapat memicu penyakit-penyakit berbahaya seperti stroke, kanker, atau serangan jantung. (Usman, July 1, 2011) Dengan diketahuinya dampak buruk dari rokok tersebut, maka mulai banyak lembaga kesehatan yang menyarankan untuk mengurangi penggunaan tembakau.

Pemerintah Indonesia mendukung gerakan ini dengan mengeluarkan kebijakan yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 113 ayat 2 mengenai Tembakau sebagai Zat Adiktif bagi Kesehatan dan PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Adanya peraturan ini telah memberikan dampak pembatasan terhadap industri tembakau, disertai dengan adanya kenaikan dan penyeragaman tarif cukai yang mengurangi jumlah industri kretek rumahan di Indonesia. (Basjir, 2010) Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pabrik besar dan pabrik rumahan, tetapi juga pihak-pihak lain yang terlibat dalam industri secara keseluruhan. Dalam hal ini termasuk buruh, pedagang tembakau, dan petani tembakau. Adanya pengaruh periode Tanam Paksa yang menyebabkan perkebunan tembakau di Indonesia dimiliki dan dikelola oleh petani-petani kecil. Keadaan ini menyebabkan ada banyak orang yang terlibat dalam rantai industri tembakau dan menggantungkan hidupnya pada tembakau. (Abhisam, 2011)

Temanggung sebagai salah satu daerah penghasil tembakau terbaik di Indonesia memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani tembakau. Para petani yang merasa terbebani dengan kebijakan tersebut kemudian mengadakan rapat terbuka sebagai bentuk protes terhadap pemerintah pada 8 Mei 2010

lalu. Sebelumnya para petani tembakau Temanggung sudah mencoba anjuran pemerintah untuk membudidayakan varietas lain, namun keuntungan yang didapatkan dari varietas tersebut belum ada yang bisa menyamai atau melebihi tembakau. Selain itu, cuaca di lereng gunung Sumbing-Sindoro-Prau tempat mereka bermukim juga menjadi salah satu faktor para petani Temanggung masih menanam tembakau. Pada musim kemarau, hanya tanaman tembakau yang bisa bertahan di iklim gunung.

Dengan adanya pembatasan industri tembakau dan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada tembakau, maka terjadi polemik dalam industri tembakau. Di satu sisi masyarakat telah mengetahui dampak buruk yang disebabkan produk tembakau bagi kesehatan, tetapi di sisi lain masih ada masyarakat yang hidupnya sangat bergantung pada tembakau. Sehingga apabila industri tembakau dibatasi sedemikian rupa, maka akan banyak penduduk Indonesia yang kehilangan sumber mata pencahariannya. Maka dari itu, apabila pemerintah berencana untuk membatasi industri tembakau, pemerintah juga harus memikirkan solusi bagi masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan tersebut. Dalam hal ini pemerintah tidak hanya membuat keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan pengaruhnya di masa yang akan datang supaya tidak menimbulkan permasalahan baru.

Fenomena ini ingin menginformasikan pada penonton untuk melihat suatu fenomena tidak hanya dari satu sisi saja, tetapi melihatnya secara keseluruhan. Dengan ini penonton dapat menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menyikapi fenomena tersebut.

Tinjauan Fakta Lapangan

Dari data yang didapatkan dari kajian pustaka, kemudian dilengkapi dengan data yang diperoleh dari wawancara. Narasumber Bapak Edi Santoso merupakan Koordinator dari Kemitraan Tani Djarum Temanggung, Jawa Tengah. Dari wawancara ini kemudian diperoleh fakta-fakta lapangan sebagai berikut.

Ada banyak perubahan dalam keadaan petani tembakau Temanggung dulu dan sekarang, karena adanya perubahan nilai jual tembakau. Pada tahun 1980-1985 saat kurs dolar Amerika dan emas tinggi, nilai jual tembakau bahkan bisa lebih mahal daripada emas. Namun setelah krisis moneter tahun 1998, nilai jual tembakau Indonesia jatuh. Pada 2011 hasil panen sedang bagus, sehingga harga jual tembakau dapat menembus hingga satu juta rupiah per keranjangnya. Pada 2016 dimana curah hujan cukup tinggi, petani masih dapat beralih menanam sayur. Sedangkan di tahun 2018 lalu panen tidak begitu baik karena banyak bibit yang mati dan tidak bisa bertahan hidup. Hasil yang berbeda-beda tiap tahun ini karena pertanian tembakau sangat bergantung pada cuaca, sehingga para petani juga harus terus mempelajari dan

menyiasati bagaimana mereka merawat tanaman mereka tiap tahunnya.

Salah satu faktor yang juga cukup berpengaruh adalah dengan adanya pembagian lahan perkebunan tembakau sebagai warisan orang tua ke anak-anaknya. Lahan seorang petani tembakau kecil yang rata-rata hanya sekitar dua-tiga hektar ini apabila dibagi kemudian menyebabkan hasil panen yang kurang mencukupi permintaan pasar. Hal ini kemudian menyebabkan petani membeli tembakau dari daerah lain untuk memenuhi satu keranjang untuk bisa dijual. Pencampuran antara tembakau daerah lain dan tembakau murni Temanggung ini akhirnya justru menyebabkan penurunan kualitas tembakau Temanggung.

Menurut narasumber, alasan mengapa petani di daerah Temanggung masih menanam tembakau adalah karena hanya tanaman tembakau yang bisa bertahan hidup saat musim kemarau di gunung. Hal ini berlaku terutama untuk petani yang bermukim di bagian pegunungan. Petani yang bermukim di daerah yang agak rendah masih dapat menanam varietas lain seperti cabe, sayur, dan lainnya. Alasan lain juga karena penghasilan yang didapatkan tembakau sangat mencukupi kehidupan mereka. Dari satu hektar tanah mereka dapat mengumpulkan sekitar 25-30 keranjang tembakau, dan tiap keranjangnya dapat dihargai puluhan hingga ratusan ribu tergantung dari kualitas tembakau yang dipanen. Saat panen sedang sangat bagus harga terendah tiap keranjang mulai dari ratusan ribu sampai jutaan, seperti yang terjadi saat panen tahun 2011.

Sejauh ini belum ada penurunan jumlah petani tembakau, tetapi ada beberapa petani yang berhenti menanam tembakau dan beralih profesi menjadi pengrajin tembakau. Pengrajin ini mengubah tembakau yang mutunya kurang baik supaya terlihat seperti tembakau bermutu baik. Mayoritas generasi yang lebih muda memilih untuk mengambil pekerjaan modern, tetapi masih meneruskan usaha orang tua mereka di bidang tembakau. Ketika tidak sedang menanam tembakau, petani biasanya menanam varietas tanaman lain, seperti sayuran, cabe, atau bawang yang biasa ditanam setelah panen tembakau.

Sejauh yang diketahui narasumber, tidak banyak tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung kesejahteraan petani tembakau. Ada bantuan berupa subsidi pupuk, karena petani tembakau biasanya menggunakan bibit yang dikultivasi sendiri, namun bantuan inipun hanya diperoleh beberapa petani yang mengikuti kelompok tani. Jika petani tidak mengikuti, maka tidak ada bantuan lebih lanjut dari pemerintah. Justru yang memberikan upaya dukungan pada petani tembakau adalah pabrik rokok yang bersangkutan, salah satunya memberikan program kemitraan yang membimbing proses produksi petani tembakau dari awal sampai akhir untuk mengembalikan kualitas tembakau Temanggung.

Perihal cukai rokok, memang ada kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2002, harga cukai rokok dihargai Rp 1.000,00 per tiga batangnya. Pada tahun 2019, harga cukai rokok naik hingga Rp 1.500,00 per batangnya. Terutama untuk Sigaret Kretek Mesin (SKM), tarif pajak dan cukai memang dinaikkan. Mulai 2017, pajak pabrik kretek diambil berdasarkan omzet yang dimiliki pabrik, bukan dari keuntungan yang didapatkan. Kenaikan tarif cukai juga mempengaruhi kenaikan harga rokok di pasaran. Dari pernyataan narasumber diketahui pula bahwa tarif cukai yang tinggi ini lebih berpengaruh pada penjualan pabrik daripada petani, sehingga bagi usaha pabrik kretek rumahan hal ini cukup memberatkan.

Salah satu hal yang menarik yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber adalah sebuah pernyataan bahwa hasil panen tembakau tiap tahunnya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di Jawa Tengah, bahkan sampai Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika hasil panen kurang baik, perekonomian menjadi lesu dan toko-toko sepi pengunjung. Tetapi ketika hasil panen baik, perekonomian pun ikut terangkat karena daya beli yang naik.

Ketika ditanya mengenai masa depan pertembakauan di Indonesia, narasumber menyatakan bahwa untuk Temanggung masih memiliki harapan. Ini karena tembakau murni produksi Temanggung masih dicari dan memiliki nilai jual di pasaran. Selain itu, kelangsungan pertembakauan di Indonesia juga akan bergantung pada eksistensi pabrik, karena selama pabrik masih membeli tembakau, petani masih akan menanam tembakau.

Kesimpulan Analisis

Dari data yang dikumpulkan, ditarik sebuah kesimpulan bahwa kenaikan tarif cukai dan pajak tidak memiliki dampak langsung pada petani, namun keberadaan pabrik menjadi penentu utama nasib para petani tembakau. Tarif cukai dan pajak yang tinggi bisa mematikan pabrik-pabrik kretek rumahan yang tidak mampu memenuhi kriteria dan berujung pada banyaknya tenaga kerja yang kehilangan penghasilannya. Hal ini juga menyebabkan pabrik menurunkan harga tembakau di pasaran untuk menekan ongkos produksi, sehingga penghasilan para petani pun berkurang. Meskipun secara tidak langsung, ada dampak berkelanjutan dari pabrik ke pihak-pihak kecil seperti petani dan pedagang tembakau. Sehingga apabila hal ini dibiarkan tanpa ada solusi yang berkelanjutan, akan lebih banyak lagi pihak yang akan kehilangan sumber penghasilannya.

Maka dari itu diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk mengetahui sisi lain dari industri tembakau. Dengan mengetahui secara utuh fenomena tersebut, masyarakat dapat membantu memberikan aspirasi pada pemerintah untuk bisa mengeluarkan kebijakan yang

tidak bersifat sementara, tapi berkelanjutan sehingga tidak muncul masalah-masalah baru.

Konsep Perancangan

Dari permasalahan di atas maka dibuatlah perancangan sebuah video infografis sebagai solusi pemecahan masalah. Video ini berfungsi untuk untuk menginformasikan pada *target audience* mengenai adanya polemik pembatasan industri tembakau di Indonesia dan dapat bertindak lebih bijaksana dalam menanggapi fenomena tersebut. Media video infografis dipilih karena media ini dapat menyampaikan informasi dengan penyajian visual yang lebih mudah diingat dan dipahami jika dibandingkan dengan teks. Media ini juga menggunakan visual yang bergerak sehingga lebih menarik untuk dilihat. Kemudahan media untuk dibagikan dalam media sosial dan laman web juga menjadi salah satu pertimbangan mengapa media ini dianggap paling tepat untuk menyampaikan informasi mengenai polemik dalam industri perkebunan Indonesia.

Pembahasan

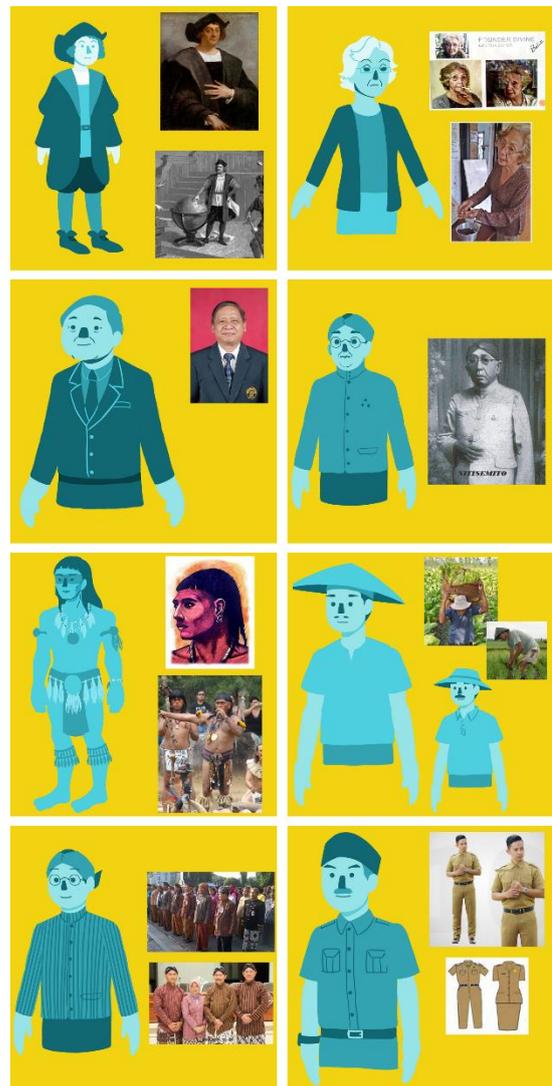
Konsep Desain

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan ini adalah dengan mengkomunikasikan mengenai fenomena tersebut melalui sebuah video infografis dengan teknik animasi. Video ini memiliki durasi empat sampai lima menit, dan ditujukan pada *Target Audience* dengan kriteria sebagai berikut :

Demografis	SES ABC Jenis Kelamin : pria dan wanita Usia : 16-24 tahun
Geografis	Indonesia
Psikografi	<ul style="list-style-type: none"> - Suka menonton - Kritis terhadap kondisi Indonesia - Aktif menggunakan media sosial berbasis video
Behaviorial	<ul style="list-style-type: none"> - Suka mengamati fenomena yang terjadi di Indonesia - Suka belajar melalui media yang baru dan berbeda

Gaya visual video menggunakan ilustrasi sederhana bergaya vector yang dibedakan dengan warna menurut objek. Palet warna yang digunakan merupakan kontras biru dan kuning yang digunakan secara bergantian antara objek dan latar belakang.

Video ini memunculkan beberapa karakter yang dibuat berdasarkan tokoh nyata. Visualisasi karakter dibuat sesuai dengan penggambaran dari sumber data visual yang diperoleh dan disajikan dalam gaya ilustrasi vektor. Karakter khusus dalam video memiliki fitur unik sesuai tokoh nyata mereka, sedangkan karakter pendukung hanya digambarkan secara umum mengikuti stereotipe karakter.



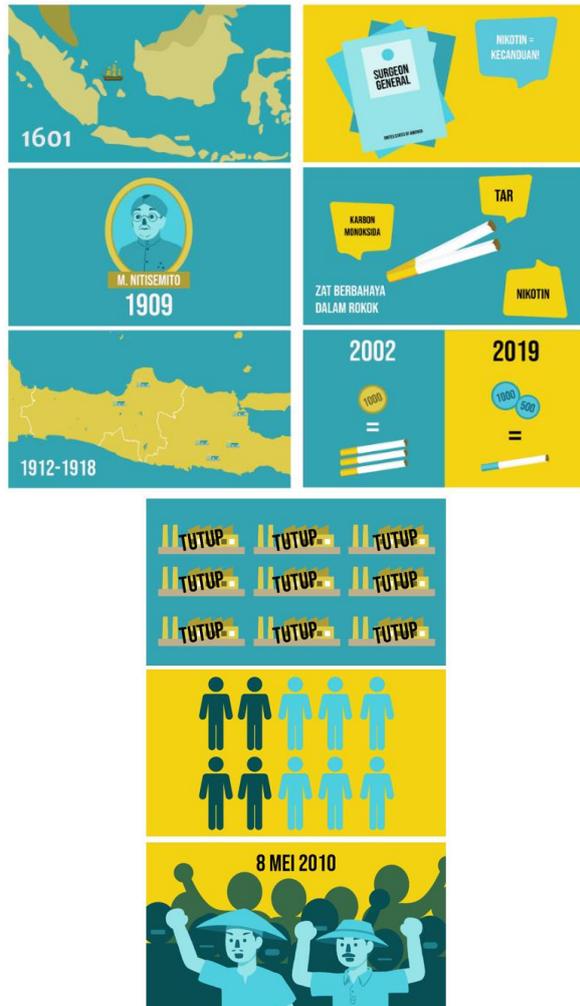
Gambar 1. Visualisasi karakter khusus dan pendukung yang muncul dalam video

Penjaringan Ide

Penjaringan ide dilakukan dalam tiga tahap, yaitu melalui pembuatan thumbnail karakter, storyboard video, dan karya final. Pembuatan thumbnail memuat

proses desain karakter khusus dan karakter pendukung yang muncul dalam video. Pembuatan storyboard video memuat perencanaan alur penyampaian informasi dalam video, dan disusul dengan karya final yang merupakan hasil akhir media.

Karya final akan dipublikasikan melalui situs penyedia layanan video Youtube, karena merupakan penyedia video yang paling umum diakses oleh sasaran dan memiliki fitur tambahan untuk membagikan video ke media sosial lainnya. Dengan begitu informasi dalam video dapat dibagikan dengan mudah tanpa mengeluarkan biaya.



Gambar 2. Screenshot VideoFinal

Kesimpulan dan Saran

Diharapkan dengan adanya video infografis mengenai sisi lain industri tembakau, masyarakat dapat memiliki pemikiran yang lebih terbuka mengenai pertembakauan di Indonesia. Dengan mengetahui bahwa ada golongan masyarakat yang masih menggantungkan hidupnya pada industri tembakau, masyarakat tidak hanya terus menghakimi industri tembakau dari satu sudut pandang saja. Generasi muda juga dapat memberikan solusi yang lebih sesuai, dengan tidak hanya memikirkan solusi untuk salah satu pihak, tetapi juga mempertimbangkan pihak yang

terkena dampak dari solusi tersebut supaya kedepannya tidak muncul masalah-masalah baru. Mengambil contoh fenomena ini, masyarakat juga diajak untuk menjadi lebih bijak dalam menyikapi permasalahan di seluruh aspek kehidupan mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Media video infografis dirasa mampu untuk menyampaikan informasi secara deskriptif dan naratif, karena dapat menginformasikan mengenai *timeline*, kejadian, dan deskripsi lengkap dari suatu tema yang diangkat. Dibantu dengan penggunaan visual untuk menyampaikan informasi, video infografis dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai salah satu media untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Tidak hanya sebagai media promosi maupun edukasi, namun juga dapat dimanfaatkan untuk mengemas pembahasan mengenai isu-isu sosial dalam masyarakat yang dengan cara yang menarik.

Namun dalam proses pengerjaannya diperlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan waktu supaya dapat selesai tepat waktu. Perlu diperhatikan juga mengenai tempo baik dalam narasi maupun video, supaya tidak terkesan terburu-buru sehingga penonton masih dapat memahami informasi yang disampaikan dengan jelas. Sebelum proses pengerjaan, juga perlu perencanaan yang teliti karena video infografis membutuhkan banyak hal yang perlu dipersiapkan; seperti pembuatan naskah narasi, perekaman narasi, dan membuat daftar aset yang akan digunakan. Apabila aset yang diperlukan banyak dan waktu terbatas, dapat menggunakan alternatif aset yang dapat diunduh dan digunakan secara gratis di internet atau menggunakan ulang aset yang ada namun divariasikan bentuk dan warnanya. Alternatif aset yang diunduh sebisa mungkin masih satu gaya visual dengan aset lain dalam video supaya tidak menimbulkan ketimpangan gaya visual.

Ucapan Terima Kasih

Dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, Penulis telah dibantu dan dibimbing oleh berbagai macam pihak yang bersangkutan dalam mendukung terselesainya karya ini. Maka dari itulah, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Deny Tri Ardianto, S.Sn., Dipl.Art dan Bapak Erandaru, S.T, M.Sc. selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah membantu memberi masukan dan saran selama pengerjaan karya. Terima kasih sudah mencoba bersabar dengan segala kekurangan penulis.
2. Orang tua dan saudara yang sudah memberikan dukungan baik secara finansial maupun secara moral untuk tetap

mempertahankan semangat selama proses pengerjaan karya. Terutama untuk Elys yang sudah dengan sabar mendukung dan bersama berbagi kesulitan hidup.

3. Ko Ivan Kristiawan dan keluarga yang sudah membantu memberikan informasi mengenai pertembakauan di Temanggung dan mengantarkan penulis ke narasumber.
4. Bapak Edi Santoso selaku narasumber yang sudah memberikan informasi secara detail dan menambah wawasan penulis mengenai tembakau. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.
5. Anggota kelompok bimbingan TA yang selalu saling mendukung supaya bisa lulus bareng, dan saling membantu untuk urusan laporan dan bimbingan. Kuharap kalian semua sukses kedepannya.
6. Teman-teman yang selalu menghibur dan membantu dalam masa pengerjaan karya, serta berbagi kesulitan dalam mengerjakan karya. Terutama untuk Nabila yang rela memberikan waktunya untuk menghibur saat masa depresi serta Marcia yang sudah sama-sama berjuang dan selalu menemani makan malam bersama.
7. BTS yang selalu memberikan semangat dan penghiburan melalui musik mereka, membuat penulis mampu bertahan dan bangkit di masa-masa terpuruknya. Terima kasih banyak, selamat untuk perayaannya yang keenam.
8. Dan seluruh pihak lain yang sudah berjasa dalam membantu terselesaikannya Tugas Akhir namun tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa bisa memberikan berkah dan perlindungan bagi orang-orang tersebut. Semoga orang-orang ini diberikan balasan yang sepadan dengan kebaikan hati mereka.

Daftar Pustaka

- ABC Australia. (2017, Desember 7). *Merokok Sesekali Sama Buruknya Dengan Perokok Berat*. Retrieved from <https://www.tempo.co/abc/537/merokok-sesekali-sama-buruknya-dengan-perokok-berat>
- Brata, W. 2012. *Tembakau atau Mati – Kesaksian, Kegelisahan, dan Harapan Seorang Petani Tembakau*. Jakarta : Indonesia Berdikari.

- Basjir, WW. Salim, I. Hendrocahyono, D. Setiawan, R.H. 2010. *Kretek – Kajian Ekonomi & Budaya 4 Kota*. Yogyakarta : Indonesia Berdikari.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching Third Edition*. Hinsdale : The Dryden Press Inc.
- DM, A. Ary, H. Harlan, M. 2011. *Membunuh Indonesia – Konspirasi Global Penghancuran Kretek*. Jakarta : Kata-kata.
- Hamilton, W. 2010. *Nicotine War – Perang Nikotin dan Para Pedagang Obat*. Jakarta : InsistPress.
- Kompas.com. (2013, January 9). *Akhirnya PP Produk Tembakau Terbit*. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/01/09/10255396/Akhirnya.PP.Produk.Tembakau.Terbit>
- Kuenn, A. (2013, 3 12). *Marketing Land*. Retrieved 09 03, 2019, from <https://marketingland.com/8-experts-talk-about-making-great-infographics-34958>
- Kurniawati, L. (2015, September 25). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Retrieved from <https://medium.com/@koorniawat78/dasar-dasar-jurnalistik-b79ca768a4cf>
- Lankow, J., Ritchie, J., & Crooks, R. (2014). *Infografis : Kedasyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Neomam Studio. (n.d). *Neomam Studio Website*. Retrieved 09 03, 2019, from <https://neomam.com/interactive/13reasons/>
- N.N. (N.D). *Keretek*. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id/keretek-2>.
- N.N. (N.D.). *Polemik*. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id/polemik>.
- N.N. (N.D). *UU 36 Tahun 2009*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun2%20009%20tentang%20Kesehatan.pdf>
- Prabawa, A. (N.D). *Motion Graphic*. Retrieved from https://www.academia.edu/8601077/Motion_Graphic
- Raswanto, A. (N.D). *Apa itu Infografis?*. Retrieved from <http://houseofinfographics.com/apa-itu-infografis/>
- Regional.kompas.com. (2017, 1 5). *Kisah Farida, Wanita yang Terselamatkan Hidupnya karena Tembakau*. Retrieved 07 04, 2019, from <https://regional.kompas.com/read/2017/05/01>

/09295921/kisah.farida.wanita.yang.terselam
atkan.hidupnya.karena.tembakau.1.?page=all

Setyaningsih, L. (2018, July 23). *Jumlah Perokok Pemula semakin Meingkat Menjadi 88,6 Persen*. Retrieved from <http://wartakota.tribunnews.com/2018/07/23/jumlah-perokok-pemula-semakin-meningkat-menjadi-886-persen?>

Strok, J. (2016). *tech infographics*. Retrieved from <https://techinfographics.com/the-history-of-infographics/>

Suleiman, A. H. (1981). *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran dan Penyuluhan*. Jakarta : PT Gramedia.

Windiaz, J. (2018). *Mengenal Divina Kretek*. Retrieved from <https://komunitaskretek.or.id/ragam/2018/04/mengenal-divine-kretek/>